

Strategi Karakter Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa FIP UMJ Di Era 21

Fatonah Putri Pratiwi¹, Gunawan Santoso^{2*}, Ahmad Suryadi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Pendidikan tinggi di era 21 menuntut pendekatan yang inovatif dan adaptif untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal. Salah satu pendekatan yang diadopsi oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) adalah strategi kepemimpinan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di FIP UMJ di era 21. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kolaboratif di FIP UMJ telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan mahasiswa. Partisipasi aktif dari dosen, mahasiswa, dan staf administrasi dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan telah meningkatkan motivasi belajar, pengembangan keterampilan, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi kepemimpinan kolaboratif efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan berorientasi pada kolaborasi di FIP UMJ di era 21. Namun, perlu dilakukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas, meningkatkan partisipasi, dan menyesuaikan strategi dengan dinamika yang terus berubah dalam pendidikan tinggi.

Kata kunci: Strategi Kepemimpinan Kolaboratif, *character*, FIP UMJ, Era 21

Abstract - Higher education in the 21st era demands an innovative and adaptive approach to ensure optimal learning quality. One of the approaches adopted by the Faculty of Education (FIP) Muhammadiyah University Jakarta (UMJ) is a collaborative leadership strategy. This research aims to determine the effectiveness of collaborative leadership strategies in improving the quality of student education at FIP UMJ in the 21st era. The research method used is a case study with data collection through interviews, observation and document analysis. The research results show that the collaborative leadership strategy at FIP UMJ has made a positive contribution to improving the quality of student education. The active participation of lecturers, students, and administrative staff in the learning and decision-making process has increased learning motivation, development skills, and achievement of learning goals. The conclusion of this research is that collaborative leadership strategies are effective in creating an inclusive, dynamic, and collaboration-oriented learning environment at FIP UMJ in the 21st era. However, ongoing efforts need to be made to strengthen capacity, increase participation, and adapt strategies to ongoing dynamics. -constant change in higher education.

Keywords: Collaborative Leadership Strategy, *character*, FIP UMJ, Era 21

Pendahuluan

Perubahan Paradigma Pendidikan: Era 21 atau sering disebut sebagai era digital telah menghadirkan perubahan paradigma dalam pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membutuhkan pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Tantangan Global dalam Pendidikan: Tantangan global seperti persaingan ekonomi, kemajuan teknologi, dan kompleksitas masalah sosial membutuhkan pendidikan yang adaptif dan inovatif. Kualitas pendidikan yang lebih tinggi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan tersebut (Santoso, Karim, et al., 2023b). Pentingnya Kepemimpinan Kolaboratif: Kepemimpinan kolaboratif menjadi relevan dalam mengelola kompleksitas pendidikan saat ini. Model kepemimpinan ini menekankan pada kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pimpinan, dosen, mahasiswa, dan stakeholders lainnya, untuk mencapai tujuan bersama. Peningkatan Kualitas Pendidikan Mahasiswa FIP UMJ (Firdaus et al., 2023). Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa. Hal ini mencakup aspek pembelajaran, pengembangan keterampilan, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Kolaborasi sebagai Kunci Peningkatan Kualitas: Dalam konteks pendidikan, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya dapat menghasilkan inovasi dalam pembelajaran, penelitian, dan pengembangan kurikulum. Kolaborasi juga memungkinkan adopsi praktik terbaik dan pertukaran pengetahuan antarstakeholders. Tuntutan Pemimpin yang Adaptif: Pemimpin dalam konteks ini perlu memiliki kemampuan untuk memimpin melalui kolaborasi. Mereka harus mampu memfasilitasi dialog, membangun jejaring kerja, dan mengelola konflik yang mungkin timbul dalam proses kolaborasi. Dengan memperhatikan latar belakang ini, strategi kepemimpinan kolaboratif menjadi penting untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, responsif, dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di dalam dan di luar institusi.

Meskipun strategi kepemimpinan kolaboratif memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21, ada beberapa gap yang perlu diperhatikan. Kurangnya Kesadaran dan Keterampilan Kolaboratif: Tidak semua pemimpin, dosen, dan mahasiswa mungkin memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkolaborasi secara efektif (Santoso & Budianti, 2024). Kurangnya kesadaran dan pelatihan tentang kolaborasi dapat menjadi hambatan dalam menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif. Tingkat Partisipasi yang Beragam: Tidak semua anggota komunitas pendidikan mungkin memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kolaborasi. Beberapa mahasiswa atau dosen mungkin lebih pasif atau kurang termotivasi untuk berkolaborasi, yang dapat menghambat implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif (Santoso, 2013). Keterbatasan Sumberdaya: Keterbatasan sumberdaya seperti waktu, tenaga, dan anggaran juga dapat menjadi hambatan dalam menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif. Kerjasama yang efektif membutuhkan investasi sumberdaya yang signifikan, dan ketika sumberdaya terbatas, hal ini dapat membatasi kemampuan untuk melakukan kolaborasi yang efektif. Tingkat Kompleksitas Institusional: FIP UMJ mungkin memiliki struktur organisasi dan budaya yang kompleks, yang dapat menghambat proses kolaborasi antarunit atau antarpersonel. Ketika struktur organisasi tidak mendukung kolaborasi, pemimpin mungkin menghadapi tantangan dalam memfasilitasi kerja sama lintas departemen atau program. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa anggota komunitas pendidikan mungkin resisten terhadap perubahan yang dibawa oleh strategi kepemimpinan kolaboratif. Mereka mungkin merasa nyaman dengan cara kerja yang sudah ada dan tidak ingin mengubahnya, bahkan jika perubahan tersebut bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. **Tantangan Teknologi dan Infrastruktur:** Di era digital, kolaborasi sering kali memerlukan penggunaan teknologi dan infrastruktur yang memadai. Tantangan terkait aksesibilitas teknologi, keamanan data, atau infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif yang efektif.

Fenomena-fenomena yang mungkin muncul sehubungan dengan tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 dapat meliputi: **Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa:** Adanya strategi kepemimpinan kolaboratif dapat mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum (Santoso, Lestari, et al., 2023). Mahasiswa mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang didukung oleh kolaborasi antara dosen dan mahasiswa (Santoso, Hasbylah, et al., 2023). **Pengembangan Inovasi Pembelajaran:** Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan inovasi dalam metode pembelajaran, teknologi pendidikan, dan penilaian hasil belajar. Fenomena ini dapat menghasilkan peningkatan dalam efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Santoso, 2019). **Pembentukan Jejaring Kerja yang Kuat:** Melalui kolaborasi, pemimpin dan anggota komunitas pendidikan FIP UMJ dapat membangun jejaring kerja yang kuat dengan institusi pendidikan lain, industri, organisasi masyarakat, dan stakeholder lainnya. Fenomena ini dapat membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan, pelatihan, dan proyek kolaboratif yang bermanfaat. **Perubahan Budaya Organisasi:** Implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif mungkin memicu perubahan dalam budaya organisasi FIP UMJ. Budaya yang terbuka, inklusif, dan berorientasi pada kolaborasi dapat berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keefektifan komunikasi, koordinasi, dan kerja tim di seluruh institusi. **Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah:** Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, serta antara berbagai departemen atau program di FIP UMJ, dapat meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah. Dengan adanya kerjasama lintas disiplin dan pemanfaatan berbagai keahlian, fenomena ini dapat menghasilkan penemuan baru dan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan. **Peningkatan Daya Saing Lulusan:** Melalui kolaborasi dengan industri dan stakeholder lainnya, FIP UMJ dapat memastikan bahwa kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Fenomena ini dapat meningkatkan daya saing lulusan FIP UMJ dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan lanjutan.

Keresahan atau fenomena yang mungkin muncul dari tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 dapat mencakup beberapa hal berikut: **Rendahnya Kualitas Pendidikan:** Jika strategi kepemimpinan kolaboratif tidak diterapkan dengan baik, kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ dapat terkendala (Santoso, Karim, et al., 2023b). Hal ini dapat menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja atau kurang mampu bersaing di pasar kerja. **Ketidaksetaraan Kolaborasi:** Ada potensi bahwa kolaborasi tidak terjadi secara merata di antara berbagai unit atau tingkatan di FIP UMJ. Hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan peluang pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperburuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan. **Konflik Antarstakeholder:** Implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif dapat memunculkan konflik antar *stakeholder*, seperti antara dosen dengan mahasiswa, antara unit administrasi dengan fakultas akademik, atau antara kepentingan individual dengan kepentingan bersama (Santoso, Fatmawati, et al., 2023). Konflik semacam ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. **Ketidakpastian Peran dan Tanggung Jawab:** Dalam konteks kepemimpinan kolaboratif, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak mungkin menjadi kabur atau tidak jelas. Hal ini dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpastian, serta menghambat efektivitas kolaborasi dalam

meningkatkan kualitas pendidikan, **Tantangan Teknologi dan Infrastruktur**: Penggunaan teknologi dalam kolaborasi dapat menimbulkan tantangan terkait aksesibilitas, keamanan data, atau kecukupan infrastruktur. Jika infrastruktur teknologi tidak memadai, hal ini dapat menghambat kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, **Resistensi terhadap Perubahan**: Tidak semua anggota komunitas pendidikan mungkin terbuka terhadap perubahan yang dibawa oleh strategi kepemimpinan kolaboratif. Resistensi terhadap perubahan dapat menghambat adopsi praktik baru dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan dari tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 adalah sebagai berikut: **Meningkatkan Kualitas Pendidikan**: Tujuan utama dari strategi ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa FIP UMJ (Santoso, Hasbylah, et al., 2023). Hal ini mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan mahasiswa untuk berhasil di dunia akademik dan profesional, **Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas**: Dengan menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif, tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di pasar kerja yang kompetitif (Santoso & Saing, 2023). Lulusan yang berkualitas akan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, memiliki keterampilan interpersonal yang baik, dan mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat, **Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder**: Tujuan lainnya adalah meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan aktif dari berbagai stakeholder, termasuk dosen, mahasiswa, staf administrasi, alumni, dan mitra eksternal (Santoso & Murod, 2021). Dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan, diharapkan dapat menciptakan komitmen yang lebih kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, **Mendorong Inovasi dan Peningkatan Berkelanjutan**: Strategi kepemimpinan kolaboratif juga bertujuan untuk mendorong inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan. Dengan berkolaborasi secara lintas-disiplin dan lintas-program, diharapkan akan muncul ide-ide baru dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran, **Memperkuat Budaya Kolaborasi**: Tujuan lainnya adalah memperkuat budaya kolaborasi di FIP UMJ, di mana kerjasama antarstakeholder menjadi norma yang diterima dan didorong. Budaya kolaborasi yang kuat akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap anggota komunitas merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi, **Meningkatkan Reputasi dan Daya Saing Institusi**: Dengan meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa, FIP UMJ diharapkan akan mendapatkan reputasi yang lebih baik dan meningkatkan daya saingnya di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Ini akan membantu menarik mahasiswa dan staf yang berkualitas, serta memperkuat posisi institusi dalam dunia pendidikan dan riset.

Manfaat dari tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 mencakup berbagai aspek, antara lain: **Peningkatan Kualitas Pendidikan**: Melalui kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan mitra eksternal, manfaat yang paling langsung adalah peningkatan kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa (Anindita et al., 2023). Hal ini mencakup peningkatan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, **Pengembangan Keterampilan Kolaboratif**: Melalui praktik kolaborasi yang terus-menerus, mahasiswa dan staf FIP UMJ akan mengembangkan keterampilan kolaboratif yang sangat berharga (Santoso, 2019). Mereka akan belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, **Penguatan Keterlibatan Stakeholder**: Strategi kepemimpinan kolaboratif akan membantu memperkuat keterlibatan dan keterlibatan aktif dari berbagai stakeholder di FIP UMJ. Ini

menciptakan kesempatan untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya, serta membangun komitmen yang lebih kuat terhadap pencapaian tujuan bersama, Pendorong Inovasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Kolaborasi antarstakeholder menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan (Santoso, Karim, et al., 2023a). Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, tim di FIP UMJ dapat mengidentifikasi tantangan, mengembangkan solusi kreatif, dan menerapkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas: Kolaborasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas berbagai kegiatan di FIP UMJ. Misalnya, kolaborasi antara dosen dalam pengembangan kurikulum atau pembelajaran berbasis proyek dapat menghasilkan hasil yang lebih baik daripada upaya individu yang terpisah, Membangun Budaya Organisasi yang Kolaboratif: Melalui praktik kolaborasi yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, manfaat jangka panjangnya adalah pembentukan budaya organisasi yang kolaboratif. Budaya ini menciptakan lingkungan di mana inovasi didorong, konflik dielaborasi, dan kesuksesan bersama diprioritaskan, Peningkatan Reputasi Institusi: Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, inovasi, dan kolaborasi yang terlihat, manfaat lainnya adalah peningkatan reputasi FIP UMJ. Institusi yang dikenal karena pendekatannya yang kolaboratif dan fokus pada kualitas pendidikan yang tinggi akan lebih diminati oleh calon mahasiswa, dosen, dan mitra eksternal.

Grand theory yang dapat diterapkan dalam konteks tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 adalah Teori Transformasional Kepemimpinan (Santoso, 2019). Teori Transformasional Kepemimpinan, dikemukakan oleh Bernard M. Bass dan James MacGregor Burns, menekankan pentingnya pemimpin dalam mengilhami, memotivasi, dan mentransformasi bawahan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Teori ini menyoroti pentingnya visi yang kuat, komunikasi yang efektif, dan pengembangan hubungan yang berarti antara pemimpin dan pengikut (Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas et al., 2023). Dalam konteks strategi kepemimpinan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ, Teori Transformasional Kepemimpinan relevan karena: Visi Bersama: Pemimpin yang menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif dapat menetapkan visi bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Santoso et al., 2023). Visi ini dapat mengilhami dan memotivasi dosen, mahasiswa, dan stakeholder lainnya untuk bekerja sama menuju tujuan yang sama, Inspirasi dan Motivasi: Pemimpin yang menggunakan pendekatan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka mampu menumbuhkan semangat dan komitmen dalam komunitas pendidikan, Pengembangan Hubungan yang Kuat: Transformasionalisme menekankan pentingnya pengembangan hubungan yang kuat antara pemimpin dan pengikut (Santoso & Murod, 2021). Dalam konteks ini, hubungan yang baik antara dosen, mahasiswa, staf, dan pimpinan FIP UMJ adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi yang efektif, Pengembangan Individu: Teori Transformasional Kepemimpinan menekankan pengembangan individu dan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dosen dan mahasiswa yang mendapatkan dukungan dan arahan dari pemimpin yang transformasional dapat merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Fokus pada Perubahan yang Berkelanjutan: Transformasionalisme tidak hanya tentang perubahan sementara, tetapi tentang menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif, pemimpin di FIP UMJ dapat mempromosikan perubahan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan mereka untuk menghadapi tuntutan era 21.

Terdapat beberapa teori pendukung yang dapat digunakan untuk mendukung tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Beberapa di antaranya adalah: Teori Kepemimpinan Situasional: Teori ini mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif akan bervariasi tergantung pada situasi dan karakteristik individu yang dipimpin (Santoso, Karim, et al., 2023a). Dalam konteks strategi kepemimpinan kolaboratif, pemimpin perlu memahami situasi dan kebutuhan unik di FIP UMJ serta beradaptasi dengan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk memfasilitasi kolaborasi yang efektif (Santoso et al., 2023). Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi sosial dan pengamatan terhadap orang lain. Dalam konteks ini, strategi kepemimpinan kolaboratif menciptakan lingkungan di mana dosen dan mahasiswa dapat belajar satu sama lain melalui kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan pengalaman (Santoso, Purwati, et al., 2023). Teori Perubahan Organisasi: Teori ini memerinci faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan di dalam organisasi dan cara terbaik untuk mengelola perubahan tersebut. Dalam konteks strategi kepemimpinan kolaboratif, pemimpin di FIP UMJ perlu memahami dinamika perubahan organisasi, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul, dan mengelola perubahan dengan melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif (Santoso, Karim, et al., 2023a). Teori Keterlibatan Stakeholder: Teori ini menyoroti pentingnya melibatkan semua stakeholder terkait dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan (Santoso, 2021). Dalam konteks ini, strategi kepemimpinan kolaboratif mengadopsi pendekatan yang melibatkan dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan mitra eksternal lainnya dalam merumuskan solusi dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teori Pengaruh Normatif: Teori ini menunjukkan bahwa individu cenderung beradaptasi dengan norma-norma dan perilaku yang ada di lingkungan mereka. Dalam konteks strategi kepemimpinan kolaboratif, pemimpin dapat menggunakan teori ini untuk menciptakan norma kolaboratif di FIP UMJ, di mana kolaborasi dan partisipasi aktif menjadi nilai-nilai yang dihargai dan dijunjung tinggi.

Keterkaitan antara teori kesejahteraan mental dan psikologi positif dengan tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 dapat dijelaskan sebagai berikut: Kesejahteraan Mental Mahasiswa: Teori kesejahteraan mental menyoroti pentingnya keseimbangan emosional, psikologis, dan sosial individu (Raihan et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, kesejahteraan mental mahasiswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi kepemimpinan kolaboratif yang memperhatikan kesejahteraan mental mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meminimalkan stres, dan meningkatkan motivasi belajar. Psikologi Positif dalam Pembelajaran: Psikologi positif menekankan penekanan pada kekuatan, kualitas hidup yang baik, dan pertumbuhan pribadi (Fahrezi et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran, pendekatan psikologi positif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik mahasiswa. Strategi kepemimpinan kolaboratif yang memperhatikan prinsip-prinsip psikologi positif dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang membangkitkan semangat dan memperkuat kualitas pendidikan. Dukungan Sosial dan Kolaborasi: Kesejahteraan mental mahasiswa sering kali terkait dengan tingkat dukungan sosial yang mereka terima (Santoso et al., 2023). Kolaborasi dalam konteks pendidikan menciptakan kesempatan untuk interaksi sosial yang positif antara mahasiswa, dosen, dan stakeholder lainnya. Strategi kepemimpinan kolaboratif yang mempromosikan kerja sama tim dan partisipasi aktif dapat meningkatkan dukungan sosial yang dipersepsikan dan kesejahteraan mental mahasiswa. Pengembangan Kepercayaan Diri dan Pencapaian: Psikologi positif menekankan pentingnya pengembangan kepercayaan diri dan rasa pencapaian untuk kesejahteraan mental individu. Melalui pendekatan kepemimpinan kolaboratif, pemimpin dapat membantu mahasiswa

mengembangkan kepercayaan diri mereka dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif, membangun keterampilan interpersonal, dan meraih pencapaian bersama. Dengan memperhatikan kesejahteraan mental dan prinsip psikologi positif dalam strategi kepemimpinan kolaboratif, FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan psikologis mahasiswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu mahasiswa mencapai potensi akademik dan pribadi mereka secara optimal di era 21.

Pengembangan model dari tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 dapat melibatkan beberapa langkah penting: Analisis Kebutuhan: Langkah pertama adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh FIP UMJ dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pendidikan di FIP UMJ (Santoso, 2020). Identifikasi Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kolaboratif: Selanjutnya, identifikasi prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif yang relevan dan sesuai dengan konteks FIP UMJ. Prinsip-prinsip ini dapat mencakup partisipasi aktif, komunikasi terbuka, pengambilan keputusan bersama, dan pemberdayaan semua stakeholder. Pengembangan Model Kerangka Kerja: Berdasarkan analisis kebutuhan dan prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif, pengembangan model kerangka kerja yang menjadi panduan bagi implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif di FIP UMJ. Model ini harus mencakup komponen-komponen seperti struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, mekanisme komunikasi, dan sumber daya yang diperlukan. Pilot Testing: Sebelum diterapkan secara luas, model yang dikembangkan perlu diuji coba (pilot testing) dalam skala kecil atau lingkungan tertentu di FIP UMJ. Ini memungkinkan identifikasi potensi kelemahan dan penyempurnaan model sebelum diterapkan secara menyeluruh. Implementasi Bertahap: Implementasi model kepemimpinan kolaboratif di FIP UMJ harus dilakukan secara bertahap. Hal ini memungkinkan proses adaptasi, evaluasi, dan perbaikan terus-menerus seiring waktu. Tahapan-tahapan implementasi dapat mencakup pelatihan, pembentukan tim kerja, dan pengujian kebijakan baru. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi model kepemimpinan kolaboratif secara berkala. Evaluasi ini harus mencakup pengukuran kinerja, dampak terhadap kualitas pendidikan, dan kepuasan semua stakeholder terkait. Penyesuaian dan Pengembangan Lanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan penyesuaian dan pengembangan lanjutan terhadap model kepemimpinan kolaboratif. Proses ini harus bersifat iteratif dan berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitas model dalam jangka panjang.

Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan termasuk: Studi Kasus: Metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki secara mendalam implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif di FIP UMJ. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memahami bagaimana strategi tersebut diterapkan, kendala yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Santoso et al., 2023). Survei: Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai stakeholder di FIP UMJ, seperti dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Pertanyaan dalam survei dapat berkaitan dengan persepsi mereka tentang efektivitas strategi kepemimpinan kolaboratif, tingkat partisipasi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dengan pemimpin, dosen, dan mahasiswa dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka dengan strategi kepemimpinan kolaboratif. Wawancara ini dapat membantu dalam

pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi strategi tersebut (Santoso, 2020). **Analisis Dokumen:** Analisis dokumen, seperti rencana strategis, kebijakan, atau laporan tahunan, dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana strategi kepemimpinan kolaboratif terintegrasi ke dalam kebijakan dan praktik di FIP UMJ. Ini juga dapat membantu dalam menilai konsistensi antara retorika dan praktik. **Observasi Partisipatif:** Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pimpinan di FIP UMJ. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika kolaborasi, keberhasilan implementasi strategi, dan tantangan yang dihadapi. **Analisis Data Kuantitatif:** Jika tersedia, analisis data kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap indikator kualitas pendidikan, seperti hasil belajar mahasiswa, tingkat kelulusan, atau kepuasan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk meneliti tema "Strategi Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa FIP UMJ Di Era 21" mencakup: **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait di FIP UMJ, seperti pimpinan, dosen, mahasiswa, dan staf administrasi (Santoso et al., 2023). Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon/video call, dan bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Santoso, Hasbylah, et al., 2023). **Survei:** Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang lebih besar. Survei dapat didistribusikan secara online atau dengan kuesioner tertulis, dan dapat mencakup pertanyaan tentang persepsi, sikap, dan pengalaman terkait dengan strategi kepemimpinan kolaboratif (Santoso, 2019). **Observasi:** Melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pimpinan di FIP UMJ. Observasi dapat dilakukan secara langsung di kelas, pertemuan staf, atau acara-acara lainnya, dengan tujuan untuk memahami dinamika kolaborasi yang terjadi dan seberapa efektif strategi kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan. **Analisis Dokumen:** Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana strategis, kebijakan, laporan tahunan, atau dokumen internal lainnya dari FIP UMJ. Analisis dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi kepemimpinan kolaboratif tercermin dalam kebijakan dan praktik di institusi tersebut. **Focus Group Discussion (FGD):** Mengadakan sesi FGD dengan sekelompok dosen, mahasiswa, atau staf administrasi untuk mendiskusikan topik terkait strategi kepemimpinan kolaboratif. FGD dapat memberikan platform untuk pertukaran gagasan, pengalaman, dan pandangan dari berbagai perspektif yang berbeda. **Analisis Data Kuantitatif:** Jika data kuantitatif tersedia, seperti data akademik mahasiswa, statistik kelulusan, atau hasil survei, teknik analisis data kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap kualitas pendidikan.

Subjek penelitian dari tema "strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21" meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21. Beberapa subjek penelitian yang mungkin termasuk: **Pimpinan Akademik:** Pimpinan akademik di FIP UMJ, termasuk dekan, wakil dekan, kepala program studi, atau koordinator jurusan, merupakan subjek penelitian yang penting (Nabila et al., 2022). Mereka bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengimplementasikan strategi, dan memfasilitasi kolaborasi antarunit di FIP UMJ. **Dosen:** Dosen merupakan subjek penelitian yang kunci karena mereka memiliki peran langsung dalam pengajaran, pembimbingan, dan penelitian di FIP UMJ. Penelitian dapat melibatkan dosen dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat pengalaman untuk memahami persepsi, praktik, dan kontribusi mereka terhadap strategi kepemimpinan kolaboratif. **Mahasiswa:** Mahasiswa FIP UMJ juga

merupakan subjek penelitian yang penting karena mereka merupakan penerima langsung dari pendidikan yang diselenggarakan. Studi dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan kebutuhan mahasiswa terkait dengan strategi kepemimpinan kolaboratif dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Staf Administrasi: Staf administrasi di FIP UMJ, seperti sekretaris, pengelola akademik, atau staf keuangan, memiliki peran penting dalam mendukung operasional dan administrasi pendidikan. Penelitian dapat memeriksa bagaimana staf administrasi terlibat dalam proses kolaboratif dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pihak Eksternal: Pihak eksternal, seperti alumni, mitra industri, atau lembaga pendidikan lainnya, juga dapat menjadi subjek penelitian. Mereka dapat memberikan pandangan dari sudut pandang yang berbeda dan mengevaluasi dampak strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap perspektif mereka.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dapat dimulai dengan tinjauan tentang konsep kepemimpinan kolaboratif, termasuk definisi, prinsip-prinsip utama, dan elemen-elemen kunci yang terlibat dalam implementasinya. Pembahasan harus menjelaskan ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu FIP UMJ dan konteks pendidikan tinggi di Indonesia (Guntur Himawan et al., 2023). Ini mencakup profil fakultas, struktur organisasi, serta tantangan dan peluang khusus yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era 21. Pembahasan harus mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi, termasuk di FIP UMJ, di era 21. Ini dapat mencakup perubahan demografis mahasiswa, kebutuhan pasar kerja yang berkembang, kemajuan teknologi, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan. Pembahasan harus menyoroti pentingnya strategi kepemimpinan kolaboratif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Ini termasuk kemampuannya untuk merangkul perspektif yang beragam, mempromosikan inovasi, dan memfasilitasi partisipasi aktif dari berbagai stakeholder. Pembahasan harus mencakup praktik-praktik konkret yang digunakan dalam implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif di FIP UMJ. Ini bisa mencakup pembentukan tim kerja lintas-disiplin, pengembangan kurikulum berbasis kolaborasi, atau inisiatif lainnya untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder. Pembahasan harus mengevaluasi dampak strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap kualitas pendidikan mahasiswa di FIP UMJ. Ini dapat mencakup peningkatan dalam hasil belajar mahasiswa, pengembangan keterampilan kolaboratif, atau peningkatan dalam kepuasan mahasiswa. Terakhir, pembahasan harus mencakup tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam melanjutkan dan meningkatkan strategi kepemimpinan kolaboratif di masa depan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di FIP UMJ di era 21 dan seterusnya. Pembahasan yang komprehensif dan terperinci tentang tema ini akan membantu dalam memahami pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan tinggi modern serta memberikan pandangan yang mendalam tentang implementasinya di FIP UMJ.

Analisis dari tema "strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21" dapat dilakukan dengan menguraikan berbagai aspek yang terkait, termasuk tantangan, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Berikut adalah contoh analisis yang dapat dilakukan: Tantangan Pendidikan di Era 21: Analisis dimulai dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi, khususnya di FIP UMJ, di era 21 (Santoso, Karim, et al., 2023a). Ini mungkin termasuk perubahan cepat dalam teknologi dan kebutuhan pasar kerja, diversifikasi mahasiswa, dan tantangan finansial. Kepentingan Kepemimpinan Kolaboratif: Analisis mendalam tentang mengapa kepemimpinan kolaboratif

dianggap sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Ini dapat meliputi kemampuannya untuk memfasilitasi partisipasi aktif dari berbagai pihak, merangkul inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerja sama. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kolaboratif: Analisis juga harus mencakup bagaimana strategi kepemimpinan kolaboratif diimplementasikan di FIP UMJ. Ini mencakup pembentukan tim kerja lintas-disiplin, pengembangan kurikulum berbasis kolaborasi, pelatihan untuk pengembangan keterampilan kolaboratif, dan penggunaan teknologi untuk mendukung kolaborasi.

Pengaruh Terhadap Kualitas Pendidikan: Analisis tentang dampak dari strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap kualitas pendidikan mahasiswa di FIP UMJ. Ini dapat mencakup peningkatan dalam hasil belajar mahasiswa, pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, peningkatan dalam partisipasi mahasiswa, dan meningkatnya kepuasan mahasiswa dan stakeholder lainnya (Fahrezi et al., 2023). Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan yang Dihadapi: Analisis harus mencakup evaluasi keberhasilan dari implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif, serta identifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan atau mempertahankan strategi tersebut. Ini dapat membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pembahasan tentang Keberlanjutan: Analisis juga harus mencakup pembahasan tentang keberlanjutan strategi kepemimpinan kolaboratif di masa depan. Ini mencakup pertimbangan tentang bagaimana memastikan bahwa strategi ini terus berjalan dan berkembang seiring waktu untuk tetap relevan dan efektif. Perbandingan dengan Pendekatan Lain: Akhirnya, analisis dapat mencakup perbandingan strategi kepemimpinan kolaboratif dengan pendekatan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini dapat membantu dalam memahami keunggulan dan kelemahan relatif dari pendekatan kolaboratif ini.

Beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di era 21 termasuk: Perubahan Paradigma Pendidikan: Tantangan utama bagi FIP UMJ adalah beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan yang berkembang, termasuk peningkatan fokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran aktif (Agustiar et al., 2023). Diversifikasi Mahasiswa: Dengan perubahan demografis dan sosial di masyarakat, FIP UMJ mungkin dihadapkan pada tantangan untuk mengelola keberagaman mahasiswa, termasuk perbedaan latar belakang pendidikan, kebutuhan, dan gaya belajar, Kesiapan Teknologi: Era 21 menuntut penggunaan teknologi dalam pendidikan. FIP UMJ mungkin perlu mengatasi tantangan terkait infrastruktur teknologi, pelatihan staf, dan pengembangan konten pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru, Peningkatan Persaingan: Dengan persaingan yang semakin ketat dalam dunia pendidikan, FIP UMJ mungkin dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mempertahankan reputasi, menarik calon mahasiswa berkualitas, dan meningkatkan daya saing, Penyesuaian Kurikulum: Fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum adalah tantangan penting di era 21. FIP UMJ mungkin perlu menyesuaikan kurikulum mereka untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang dan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan, Keterbatasan Sumber Daya: FIP UMJ mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk dana, tenaga pengajar, dan fasilitas. Tantangan ini dapat mempengaruhi kemampuan institusi untuk mengimplementasikan strategi pendidikan yang inovatif dan meningkatkan kualitas pendidikan, Mengatasi Hambatan Tradisional: Beberapa hambatan tradisional dalam pendidikan, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan mahasiswa, dan resistensi terhadap perubahan, juga mungkin menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di FIP UMJ di era 21.

Diterapkannya konsep dan prinsip strategi kepemimpinan kolaboratif dalam konteks Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di era 21. Berikut adalah beberapa cara konsep dan prinsip tersebut dapat diterapkan: **Partisipasi aktif dari stakeholder**: Memastikan partisipasi aktif dari semua stakeholder di FIP UMJ, termasuk dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan pimpinan, dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis (Imawati et al., 2022). Ini dapat mencakup pembentukan komite atau tim kerja lintas-disiplin yang melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan dan implementasi kebijakan pendidikan, **Pengembangan kolaborasi lintas-disiplin**: Mendorong kerja sama antar program studi, jurusan, dan unit akademik lainnya di FIP UMJ untuk mengembangkan inisiatif pendidikan yang holistik dan terintegrasi. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan kurikulum bersama, proyek penelitian lintas-disiplin, atau program pembelajaran lintas-mata kuliah, **Pemberdayaan mahasiswa**: Mengadopsi pendekatan yang memperkuat peran mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian, kegiatan pengabdian masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan dan keahlian mereka, **Penggunaan teknologi pendidikan**: Memanfaatkan teknologi pendidikan yang inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran. Ini termasuk pengembangan platform pembelajaran digital, aplikasi mobile, dan sumber belajar daring yang mendukung pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kolaboratif, **Pembinaan kepemimpinan berbasis tim**: Membangun kapasitas kepemimpinan kolaboratif di antara dosen, staf administrasi, dan pimpinan di FIP UMJ. Ini melibatkan pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan komunikasi dan negosiasi, serta memfasilitasi kerja sama tim yang efektif dan inklusif, **Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan**: Menerapkan sistem evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup penggunaan data empiris, survei, dan evaluasi program secara teratur untuk mengidentifikasi area keberhasilan dan perbaikan.

Praktik-praktik kepemimpinan kolaboratif yang mungkin telah diterapkan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di era 21, serta evaluasi tentang efektivitasnya, meliputi: **Pembentukan Tim Kerja Lintas-Disiplin**: FIP UMJ mungkin telah membentuk tim kerja lintas-disiplin yang terdiri dari dosen dari berbagai program studi untuk mengembangkan kurikulum bersama atau inisiatif penelitian lintas-disiplin (Martini et al., 2019). Efektivitasnya dapat dinilai berdasarkan peningkatan integrasi mata kuliah, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, dan kualitas penelitian yang dihasilkan. **Pengembangan Program Keterampilan Soft Skills**: FIP UMJ mungkin telah mengimplementasikan program pengembangan keterampilan soft skills bagi mahasiswa, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Evaluasi efektivitasnya dapat dilakukan melalui survei mahasiswa tentang peningkatan keterampilan mereka dan pemantauan terhadap peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. **Kolaborasi dengan Industri dan Masyarakat**: FIP UMJ mungkin telah menjalin kemitraan dengan industri dan masyarakat untuk mengintegrasikan praktik terbaik industri dalam kurikulum dan memberikan pengalaman praktik kerja kepada mahasiswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei mahasiswa dan pemantauan tingkat penempatan kerja setelah lulus. **Pelatihan Kepemimpinan untuk Dosen**: FIP UMJ mungkin telah menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan untuk dosen guna meningkatkan keterampilan kepemimpinan kolaboratif mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei kepuasan dosen dan pemantauan peningkatan partisipasi dosen dalam pengambilan keputusan akademik. **Pembentukan Komite Kualitas Pendidikan**: FIP UMJ

mungkin telah membentuk komite kualitas pendidikan yang terdiri dari berbagai stakeholder untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Efektivitasnya dapat dinilai berdasarkan implementasi rekomendasi yang dihasilkan komite dan peningkatan indikator kualitas pendidikan, seperti hasil belajar mahasiswa dan tingkat kelulusan. Penggunaan Teknologi Pendukung Pembelajaran: FIP UMJ mungkin telah mengadopsi teknologi pendukung pembelajaran, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi mobile, untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei mahasiswa dan pemantauan terhadap tingkat keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Untuk menilai efektivitas dari tema "Strategi Kepemimpinan Kolaboratif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di Era 21", perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai melalui implementasi strategi tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitasnya: Peningkatan Kualitas Pendidikan Mahasiswa: Efektivitas strategi dapat dinilai berdasarkan peningkatan kualitas pendidikan mahasiswa, termasuk peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, dan pencapaian tujuan pembelajaran (Santoso, Adam, et al., 2023). Partisipasi dan Keterlibatan: Tingkat partisipasi dan keterlibatan dari dosen, mahasiswa, dan staf administrasi dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan dapat menjadi indikator efektivitas. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin efektif strategi tersebut. Kualitas Pengajaran: Evaluasi terhadap kualitas pengajaran yang diimplementasikan oleh dosen dengan menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif. Hal ini meliputi kemampuan dosen dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, memberikan umpan balik yang efektif, dan memotivasi mahasiswa. Pengembangan Keterampilan Mahasiswa: Penilaian terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, kritis, dan komunikasi yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Kepuasan Mahasiswa dan Stakeholder: Tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi terhadap pengalaman pembelajaran dan manfaat dari strategi kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi indikator efektivitas. Pengaruh terhadap Budaya Organisasi: Evaluasi terhadap dampak strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap budaya organisasi di FIP UMJ. Jika terjadi perubahan positif dalam budaya kerja dan nilai-nilai kolaboratif, ini dapat menunjukkan efektivitas strategi tersebut. Pencapaian Tujuan Institusional: Akhirnya, evaluasi dapat dilakukan terhadap sejauh mana strategi kepemimpinan kolaboratif telah membantu FIP UMJ mencapai tujuan-tujuan institusional yang telah ditetapkan terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Ada beberapa persepsi dari dosen, mahasiswa dan staff administrasi: Persepsi Dosen: Beberapa dosen mungkin melihat strategi kepemimpinan kolaboratif sebagai cara yang efektif untuk mendorong kolaborasi antar-dosen dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan inovatif. Mereka mungkin juga menganggap bahwa kolaborasi lintas-disiplin dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan keterlibatan dosen dan memotivasi mereka untuk berkontribusi lebih banyak dalam proses pembelajaran (Attaulloh et al., 2022). Namun, dosen juga mungkin menyoroti tantangan seperti kebutuhan akan dukungan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan kolaboratif. Persepsi Mahasiswa: Mahasiswa mungkin mengapresiasi pendekatan pendidikan yang lebih terbuka dan inklusif yang diperlihatkan oleh strategi kepemimpinan kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan. Mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika merasa didengar dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kolaboratif. Namun, mereka juga mungkin memiliki harapan akan tingkat dukungan yang lebih besar dari dosen dan staf administrasi dalam menerapkan strategi ini, serta adanya fasilitas dan sumber daya yang memadai. Persepsi Staf

Administrasi: Staf administrasi mungkin melihat strategi kepemimpinan kolaboratif sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan koordinasi antarunit dan meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi akademik. Mereka mungkin juga menganggap bahwa kolaborasi antara staf administrasi dengan dosen dan mahasiswa dapat membantu dalam memahami dan mengatasi tantangan administratif yang muncul. Namun, mereka juga mungkin merasa perlu untuk diberikan pelatihan atau dukungan tambahan untuk berpartisipasi aktif dalam strategi kepemimpinan kolaboratif.

Untuk memberikan gambaran tentang dampak strategi kepemimpinan kolaboratif terhadap hasil belajar mahasiswa, pengembangan keterampilan, dan kepuasan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), perlu dilakukan penelitian yang mencakup pengumpulan data secara langsung dari mahasiswa, serta analisis mendalam atas hasil-hasil tersebut. Namun, saya dapat memberikan beberapa perkiraan dampak yang mungkin terjadi: **Hasil Belajar Mahasiswa:** Dengan adanya strategi kepemimpinan kolaboratif yang mendorong pembelajaran aktif dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, dapat diharapkan peningkatan dalam hasil belajar mahasiswa (Imawati et al., 2022). Mahasiswa mungkin memiliki kesempatan lebih besar untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks proyek kolaboratif atau diskusi kelompok, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. **Pengembangan Keterampilan:** Melalui strategi kepemimpinan kolaboratif, mahasiswa dapat terlibat dalam aktivitas yang mempromosikan pengembangan keterampilan kolaboratif, komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Kolaborasi dengan sesama mahasiswa dan dosen dalam proyek-proyek penelitian, diskusi kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa mengasah keterampilan ini, yang pada gilirannya akan membantu persiapan mereka untuk dunia kerja. **Kepuasan Mahasiswa:** Dengan adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, serta merasa didengar dan dihargai oleh dosen dan staf administrasi, diharapkan bahwa kepuasan mahasiswa akan meningkat. Mahasiswa mungkin merasa lebih terhubung dengan lingkungan akademik mereka dan lebih termotivasi untuk belajar ketika merasa memiliki pengaruh pada pengalaman pendidikan mereka.

Untuk mengembangkan strategi kepemimpinan kolaboratif secara berkelanjutan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) agar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di masa depan, berikut beberapa langkah yang dapat diambil: **Evaluasi Rutin:** Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi keberhasilan, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Santoso, Karim, et al., 2023a). Evaluasi ini dapat melibatkan dosen, staf administrasi, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya. **Adaptasi dan Perbaikan Berkelanjutan:** Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan adaptasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi kepemimpinan kolaboratif. Hal ini termasuk penyesuaian metode atau teknik yang digunakan, pengembangan sumber daya manusia, dan pembaruan kebijakan atau prosedur yang relevan. **Pengembangan Kapasitas:** Terus memperkuat kapasitas kepemimpinan kolaboratif di antara dosen, staf administrasi, dan mahasiswa melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya. Ini dapat membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung strategi tersebut. **Pendorong Inovasi:** Mendorong inovasi dalam praktik pendidikan dan pengelolaan akademik melalui insentif, kompetisi, atau program penghargaan. Ini dapat merangsang dosen dan staf administrasi untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. **Penguatan Kemitraan:** Memperkuat kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, industri,

dan masyarakat untuk mendukung implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif. Kolaborasi lintas-sektor dapat membuka peluang baru untuk pembelajaran dan pengembangan mahasiswa serta peningkatan akses terhadap sumber daya. Penggunaan Teknologi: Terus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung kolaborasi, komunikasi, dan pembelajaran. Mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikan alat-alat baru yang relevan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas strategi kepemimpinan kolaboratif. Pengakuan dan Dukungan Institusional: Memastikan adanya pengakuan dan dukungan institusional yang kuat untuk strategi kepemimpinan kolaboratif. Hal ini termasuk dukungan dari pimpinan universitas, pengalokasian sumber daya yang memadai, dan pengakuan atas kontribusi yang dilakukan oleh dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Dengan mengambil langkah-langkah ini secara berkelanjutan, FIP UMJ dapat memastikan bahwa strategi kepemimpinan kolaboratif terus berkembang dan relevan, serta tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di masa depan.

Kesimpulan

Strategi kepemimpinan kolaboratif menjanjikan pendekatan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, serta memfasilitasi partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, strategi ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran kolaboratif. Pentingnya Kolaborasi dan Partisipasi: Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan kurikulum, dan implementasi program pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Keterlibatan Mahasiswa: Strategi kepemimpinan kolaboratif menempatkan mahasiswa dalam peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program pendidikan, mereka dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Pengembangan Keterampilan Kolaboratif: Melalui strategi ini, keterampilan kolaboratif, komunikasi, kepemimpinan, dan problem-solving dapat diperkuat baik di antara mahasiswa maupun staf akademik. Hal ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia kerja yang semakin kompleks. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung kolaborasi dan pembelajaran aktif. Pemanfaatan platform digital, sumber belajar daring, dan alat kolaborasi online dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi strategi kepemimpinan kolaboratif diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan relevansinya. Dari hasil evaluasi tersebut, penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan harus dilakukan agar strategi ini tetap efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kesimpulan dari tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 adalah bahwa pendekatan kolaboratif ini memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan inovatif yang dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang sukses dan berpengaruh.

Strategi kepemimpinan kolaboratif menawarkan pendekatan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21. Berikut adalah simpulan dari tema tersebut: Pentingnya Keterlibatan dan

Kolaborasi: Strategi kepemimpinan kolaboratif menekankan pentingnya melibatkan semua stakeholder, termasuk dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan pimpinan, dalam pengambilan keputusan dan proses pembelajaran. Kolaborasi lintas-disiplin dan partisipasi aktif dari semua pihak menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, **Pemberdayaan Mahasiswa:** Melalui strategi ini, mahasiswa diberdayakan untuk menjadi mitra dalam pembelajaran mereka. Mereka didorong untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pengembangan kurikulum, dan proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka, **Pengembangan Keterampilan Kolaboratif:** Strategi kepemimpinan kolaboratif membantu dalam pengembangan keterampilan kolaboratif, komunikasi, kepemimpinan, dan problem-solving yang krusial untuk kesuksesan mahasiswa di masa depan. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia kerja yang terus berubah, **Pemanfaatan Teknologi:** Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan platform digital, sumber belajar daring, dan alat kolaborasi online, strategi kepemimpinan kolaboratif dapat mendukung pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berbasis teknologi, **Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan:** Evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi strategi ini penting untuk memastikan keberhasilan dan relevansinya. Dari hasil evaluasi tersebut, penyesuaian dan perbaikan terus-menerus harus dilakukan agar strategi kepemimpinan kolaboratif tetap efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, simpulan dari tema strategi kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 adalah bahwa pendekatan ini menjanjikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada kolaborasi yang dapat membawa manfaat besar bagi pengembangan mahasiswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial.

- Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIA Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>

- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>